

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya dari nenek moyang. Tari Lego-Lego biasa digunakan dalam segala kegiatan upacara adat di Alor, kini lebih banyak digunakan saat menyambut tamu, dalam acara pernikahan, dan kebutuhan pariwisata.

Tari Lego-lego merupakan salah satu tarian yang turun-temurun tradisional diwariskan masyarakat Alor dan masih dilestarikan hingga saat ini. Tarian yang sering diadakan saat upacara adat atau setelah melakukan kegiatan bersama sebagai ungkapan rasa syukur, rasa persatuan dan ungkapan sukacita mereka. Rasa syukur tersebut dilakukan dengan mengelilingi *Mezbah* (tempat suci yang disakralkan), sambil bergandengan dan menyanyikan lagu-lagu pujian terhadap Tuhan. Tari Lego-lego adalah salah satu tarian tradisional yang khas dari masyarakat di Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tarian ini biasanya dimainkan oleh penari pria dan wanita secara massal. Dalam tarian ini mereka menari dengan saling bergandengan dan membentuk formasi melingkar mengelilingi *Mezbah*. Tari Lego-lego merupakan salah satu tarian tradisional yang sangat penting di daerah Alor, Nusa Tenggara Timur. Tari Lego-lego merupakan napas pemersatu budaya masyarakat Alor, tanpa tari tersebut masyarakat Alor akan tercerai-berai dalam kesukuan masing-masing. Tari Lego-lego adalah salah

satu tarian tradisional yang sangat tertua. Lahir dari latar belakang kontrasnya antara karakter alam yang keras dan karakter budaya yang mencipta, merupakan keunikan penduduk sebuah negeri yang sedang berperang melawan tatanan lingkungan alam sekitar yang tidak ramah. Seakan dalam ketidakberdayaan manusia Alor melawan alam, lahirlah keagungan budaya yang adiluhung. Pada saat lahirnya telah terjalin sebuah komunikasi secara langsung, komunikasi tanpa kata, tanpa bahasa, sebuah ungkapan komunikasi kata dan komunikasi cinta. Dalam pentasnya Tari Lego-lego mempergunakan kostum atau busana serta peralatan lain seperti aksesoris sebagai kelengkapan ketika menari di kawasan *Mezbah*.

B. Saran

Tari Lego-Lego untuk upacara *Tifol Tull* di Kampung Tradisional Takpala perlu untuk diinventarisasi dan didokumentasikan secara utuh dengan durasi yang sebenarnya (semalam suntuk), agar upaya pelestarian dan pengembangan dapat berjalan dengan selayaknya. Begitu pentingnya tarian ini bagi masyarakat Alor sehingga setelah diusulkan menjadi Warisan Budaya Indonesia, dokumentasi tarian ini dapat dijadikan acuan untuk kebutuhan penelitian- penelitian yang akan datang.



Daftar Pustaka

A. Sumber Tertulis

- Badruzzaman (2005). Bersama dalam Perbedaan (*Studi Kasus Pasca Konflik di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur*). *Jurnal Al-Qalam* Vol 16, No. 11, 118-136.
- Du Bois, Cora Alice. *With Analyses by Abram Kardiner & Emil Oberholzer* (1944). *The People of Alor; A Social-Psychological Study of an East Indian Island*. University of Minnesota Press. Minneapolis
- Gagas, Ulung (2011). *Exotic NTT: 200 Tempat Wisata Paling Menantang dan Exotic di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Gede, I Dewa Kompiang (2013). *Misbah dalam Masyarakat Alor: Kajian Bentuk dan Fungsi*. *Jurnal Forum Arkeologi* Vol 26, No. 3, 181-194.
- Gomang, Syarifuddin R. (1993). *The People of Alor and their alliances in Eastern Indonesia: a study in political sociology*. University of Wollongong, Australia. Research Online. Diunduh pada tanggal 7 agustus 2020. Dari <http://ro.uow.edu.au/theses/2238> .
- Hans, Ita (2008) 493 Tahun Alor: Tokoh dan Peristiwa Antara 1522-2015. Hanfed Institute
- Hans, Ita (2016) 493 Tahun Alor: Tokoh dan Peristiwa Antara 1522-2015. Hanfed Institute. Bandung
- Herawati, Niluh. (2015). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Subak Sebagai Bagian Warisan Budaya Dunia UNESCO Di Desa Mengesta Kabupaten Tabanan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* Vol 2, No 1 ,79-103.
- Katubi (2013). *Lego-Lego of Alor People in East Nusa Tenggara, Indonesia: The Expression of Ancestor's Experience and Language Maintenance*. Research Center for Society and Culture: Indonesia Institute of Sciences.
- Katubi (2011). Tradisi Lisan Dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Kui di Alor, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. Vol. 37, No 1 Hal. 115-137.
- Katubi (2018). *Tara Miti Tomi Nuku: Merawat Toleransi Dalam Tradisi Di Alor, Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. Vol. 44, No 2 Hal. 1-16.

- Kratochvíl. František. 2007, *A Grammar of Abui: A Papuan language of Alor*, Utrecht, Netherland: LOT
- Kratochvíl. František & Delpada. Benidiktus (2008), *Kamus Pengantar Bahasa Abui: Abui-Indonesia-English Dictionar*. (Kerja Sama) Universitas Leiden dan Unit Bahasa dan Budaya GMT, Kupang.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problems Of Art (Problematika Seni)*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Ricouer, Paul. 2015, *Teori Interpretasi*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Rema, Nyoman & Hedwi Prihatmoko (2016). Potensi Arkeologi di Pulau Alor. Majalah Arkeologi *KALPATARU* Vol. 25, No 2, 103-116.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Robet, Robertus. 2012. Disensus, politik dan etika kesetaraan Jacques Rancière, makalah 20 november 2012. Diakses 17 Agustus 2020. Dari www.salihara.org
- Satyananda, I Made, dkk. 2017. *Inventarisasi Karya Budaya*. Tari Lego-Lego di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Bali. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali
- Schechner, Richard. 2003. *Performance Theory*. London dan New York: Routledge
- Schechner, Richard. 2002. *Performance Studie: an Introduction*. London dan New York: Routledge
- Sekartini, Azzahara (2019). *Fotografi Dokumenter Suku Abui di Kampung Tradisional Takpala Alor*. Naskah Publikasi. Diunduh pada tanggal 13 agustus 2020. Dari <http://digilib.isi.ac.id>
- Simanjuntak, Truman, Retno Handini, Dwi Yani Yuniawati (2012). Nekara, Moko, dan Jati Diri Alor. Majalah Arkeologi *KALPATARU* Vol. 21, No 2, 65-72.
- Susanto, Yusak Noven (2009). *Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia dan Relevansinya dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini*. Jurnal GS. Diunduh pada tanggal 7 september 2021. Dari <https://osf.io/zu782/download>
- Susilawati, Nora. 2012. *Sosiologi Pedesaan*, tanpa penerbit.

Suprayogo, Imam Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama* cet 1.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

B. Narasumber

Narasumber I

1. Nama : Abraham
2. Tempat dan tanggal lahir : Batulolong, 2 Agustus 1964
3. Pekerjaan : Kepala bidang kebudayaan Kab.Alor
4. Lokasi : Ruang Kantor Dinas Kebudayaan Alor

Narasumber II

1. Nama : Mama Koli
2. Tempat dan tanggal lahir : Kolana, 23 Juni 1959
3. Pekerjaan : Pedagang
5. Lokasi : Rumah Abner di Takpala

Narasumber III

1. Nama : Bapa Abner
1. Tempat dan tanggal lahir : Lembur, 14 Juli 1964
2. Pekerjaan : Ketua RT dan Tetua adat Takpala
3. Lokasi : Rumah Abner di Takpala

Narasumber IV

1. Nama : Mama Mae
2. Tempat dan tanggal lahir : Lembur, 3 juni 1968
3. Pekerjaan : Pedagang
4. Lokasi : Rumah Abner & Rumah Mae di Takpala

Narasumber VI

1. Nama : Mama Rut
2. Tempat dan tanggal lahir : Kabola, 10 Desember 1969
3. Pekerjaan : Pedagang/ Ibu Rumah Tangga
4. Lokasi : Rumah Abner di Takpala

Asisten Peneliti I

1. Nama : Yolanda Ruth Lanma
2. Tempat dan tanggal lahir : Takalelang, 16 Desember 1995
3. Pekerjaan : Mahasiswa STIKIP Muhamadiya Kalabahi
4. Alamat : Rumah Keluarga Yolanda di Takpala

Asisten Peneliti II

5. Nama : Yuven Atafani
6. Tempat dan tanggal lahir : Takalelang, 5 Mei 1991
7. Pekerjaan : Pendamping Wisatawan Lokal
8. Alamat : Rumah Keluarga Yuven di Takpala

C. Diskografi

Berisi Daftar Rekaman Audiovisual Upacara *Tifol Tull*, *Cakalele*, dan Tari Lego- Lego. Dokumentasi Pribadi (Juli 2018, April 2019, Juli 2021)

